

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2025

Besse Nofi Hadriyani¹, Moh. Yunus Kasim², Rian Risendy³

Prodi Manajemen Kampus Kab.Morowalifakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako

Morowali-Indonesia

Email: bessenovihadriyani@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze the effects of capital structure, firm size, and firm growth on the profitability of food and beverage subsector companies listed on the indonesia stock Exchange (IDX) during the 2021-2025 period. Thies study employed a quantitative approach using secendary data obtained from the annual financial. Statements of 34 companies selected through purposive sampling. The data were analzed using panel data regression with Eviews 12. The results indicate that, simultaneously, capital structure, firm size, and firm growth have a significant effect on profitability. Partially, capital structure, proxied by the Debt-to Equity Ratio (DER), has a positive and signifkacant effect on profitability, while firm size, proxied by the natural logarithm of total assets (Ln Total Asets), has a negative and significant effect. Meanwhile, firm growht has no significant effect on profitability, which is proxied by Return on Equity (ROE). The coefficient of determination (R2) is 72. 94%, indicatig that 72.94% of the variation profitabilty can be explained by the three independent variables.</i> Keyword: Capital Structure, Firm Size, Firm Growth, Profitability, Debt-to-Equity Ratio, and Return on Equity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 34 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, struktur modal yang diplomasikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan, ukuran perusahaan yang diplomasikan dengan Ln Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang

diplomasikan dengan Return on Equity (ROE). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 72,94%, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, dan Resturn on equity.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia, sebuah kondisi demografis yang secara langsung mendorong tingginya tingkat konsumsi masyarakat secara nasional. Sektor makanan dan minuman menjadi pilar utama yang terus mengalami lonjakan permintaan seiring pertambahan jumlah penduduk serta perubahan gaya hidup yang semakin dinamis. Peran strategis sektor ini dalam menopang perekonomian terbukti dari besarnya daya tarik bagi perusahaan domestik maupun multinasional untuk berinvestasi. Tingginya minat investasi ini pada akhirnya bermuara pada semakin banyaknya pelaku usaha yang terjun ke dalam industri ini. Konsekuensi logis dari situasi tersebut adalah munculnya variasi produk yang sangat beragam sekaligus memicu persaingan bisnis yang semakin kompetitif di pasar yang luas ini.

Menghadapi iklim persaingan yang semakin ketat tersebut, setiap perusahaan di subsektor makanan dan minuman dituntut merumuskan strategi bisnis yang komprehensif agar tetap bertahan dan bertumbuh secara berkelanjutan. Meskipun industri ini memiliki fundamental stabil dan memegang prospek masa depan cerah, perusahaan tidak luput dari berbagai ancaman dan tantangan operasional. Tantangan utama yang kerap dihadapi meliputi upaya menjaga tingkat efisiensi operasional, merespons tuntutan inovasi produk yang berkelanjutan, serta memelihara daya saing di tengah fluktuasi pasar makroekonomi yang tak terprediksi. Untuk merealisasikan berbagai agenda ekspansi dan inovasi strategis tersebut, perusahaan mutlak membutuhkan ketersediaan dana segar memadai. Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan eksternal maupun internal menjadi kunci kelangsungan hidup entitas bisnis.

Salah satu pilar fundamental dalam manajemen keuangan yang sangat krusial bagi keberlangsungan operasi perusahaan adalah penentuan kebijakan struktur modal yang proporsional. Struktur modal merepresentasikan bauran pendanaan permanen sebuah entitas bisnis yang secara khusus terdiri atas komposisi utang jangka panjang dan ekuitas. Kebijakan struktur modal yang keliru atau terlalu agresif dapat memicu eskalasi risiko keuangan signifikan, seperti membengkaknya beban bunga pinjaman yang berpotensi menjerumuskan

perusahaan ke dalam krisis likuiditas. Sebagaimana ditegaskan dalam kajian akademis Suryana et al. (2024), peningkatan proporsi utang senantiasa berbanding lurus dengan pembengkakan biaya modal serta risiko finansial secara umum. Dengan demikian, perumusan formulasi struktur modal yang seimbang menjadi esensial untuk meminimalkan beban biaya modal dan memperkuat ketahanan perusahaan.

Selain komposisi struktur modal, faktor ukuran perusahaan turut memegang peranan penting dalam mendikte postur kekuatan finansial serta orientasi strategis jangka panjang korporasi. Ukuran perusahaan pada umumnya direfleksikan secara kuantitatif melalui total akumulasi aset yang dikuasainya dan menjadi indikator utama dalam mengukur skala kapasitas operasional. Korporasi berskala raksasa cenderung menikmati berbagai privilese strategis, seperti kemudahan akses yang jauh lebih luas terhadap instrumen pendanaan eksternal, kredibilitas positif di hadapan investor, serta daya tahan tangguh dalam meredam guncangan krisis. Merujuk pandangan Susena (2024), metrik utama yang lazim digunakan untuk mengukur variabel spesifik ini adalah logaritma natural dari total aset perusahaan, yang secara teoretis berkorelasi positif dengan probabilitas penciptaan laba jangka panjang secara optimal.

Di samping indikator ukuran aset dan struktur pendanaan, dinamika pertumbuhan perusahaan juga tidak dapat dilepaskan dari sorotan analisis kinerja fundamental yang holistik. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya merepresentasikan kapabilitas entitas bisnis dalam mengakselerasi ekspansi aset, mendongkrak volume penjualan, serta memperbesar kapasitas produksi secara konsisten dari waktu ke waktu. Perusahaan yang mencatatkan tingkat pertumbuhan eksponensial secara otomatis akan menyerap alokasi dana segar dalam jumlah masif untuk membiayai seluruh agenda ekspansi tersebut. Kebutuhan dana ini pada akhirnya mendikte kebijakan strategis manajemen dalam merombak ulang komposisi struktur modalnya. Sesuai argumentasi akademik Kencana dan Chandra (2025), optimalisasi nilai fundamental perusahaan bergantung pada kepiawaian manajerial dalam mengeksekusi strategi ekspansi sekaligus meracik komposisi utang secara ideal.

Muara dari seluruh implementasi kebijakan struktur modal, pengelolaan efisiensi aset, dan manajemen pertumbuhan tersebut pada akhirnya akan terefleksikan secara kuantitatif melalui rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas berdiri kokoh sebagai indikator pamungkas yang sah untuk mengukur derajat tingkat keberhasilan manajemen dalam mengekstraksi keuntungan finansial dari serangkaian aset produktif yang mereka kelola. Dalam praktik empiris, rasio Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) paling sering

dinobatkan menjadi primadona analisis karena menyajikan potret komprehensif mengenai tingkat efisiensi pengelolaan sumber daya menyeluruh. Namun kenyataannya, data kuantitatif yang diekstraksi dari dua puluh perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2025 justru memperlihatkan munculnya anomali berupa fluktuasi kinerja yang tajam.

Penelusuran analitik mendalam terhadap rekam jejak finansial selama kurun waktu lima tahun terakhir tersebut secara jelas mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup mencolok. Sebagai contoh nyata, rata-rata rasio beban utang terhadap ekuitas (DER) terpantau mengalami tren penyusutan secara konsisten dari angka 1,16 pada tahun 2021 hingga menyentuh level 0,96 pada tahun 2025. Penurunan rasio kewajiban ini secara teoretis semestinya mengindikasikan sebuah perbaikan profil risiko keuangan yang semakin sehat. Di saat bersamaan, ukuran total aset perusahaan cenderung bertahan stabil di angka logaritma natural 29, sementara angka pertumbuhan asetnya terus mencatatkan pola pergerakan yang bergejolak. Secara logis, kombinasi dari tren penurunan utang dan stabilitas aset ini seharusnya bermuara pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang meyakinkan.

Namun pada kenyataannya, alih-alih sukses mencatatkan laju pertumbuhan laba yang berkesinambungan, metrik profitabilitas perusahaan yang direpresentasikan kuat oleh rasio ROE justru meluncur turun secara bertahap. Penurunan ini terjadi pasca pencapaian titik puncak kejayaan finansial yang sempat diraih perusahaan pada periode tahun 2022. Kemerosotan persentase perolehan laba di tengah perbaikan profil struktur modal ini memunculkan sebuah teka-teki akademis yang menuntut investigasi empiris jauh lebih menyeluruh. Sebagaimana didokumentasikan dalam riset Elfania et al. (2026) dan Lili et al. (2025), interaksi kompleks antara kebijakan utang, skala operasional bisnis, serta penciptaan laba sering menghasilkan konklusi yang saling bertentangan. Lebih jauh lagi, posisi variabel pertumbuhan perusahaan yang sejatinya krusial justru sering kali diabaikan sebagai pengendali semata.

Berpijak teguh pada uraian fenomena anomali pergerakan data serta celah identifikasi masalah yang telah dipaparkan secara rinci, pelaksanaan investigasi akademis komprehensif terkait topik ini menjadi amat sangat urgen. Oleh karenanya, rumusan masalah dan tujuan utama penelitian ini difokuskan secara tajam untuk membedah bagaimana profil anatomi struktur modal, konfigurasi ukuran perusahaan, dinamika fluktuasi pertumbuhan, serta tren pencapaian profitabilitas emiten makanan dan minuman dari 2021 hingga 2025. Penelusuran ini spesifik diarahkan untuk menguji sekaligus menganalisis sejauh mana pengaruh struktur

modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap rasio profitabilitas perusahaan, baik diukur secara serempak maupun dilihat secara parsial. Uji pembuktian empiris tersebut diharapkan sanggup melahirkan temuan baru yang aplikatif untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis melalui serangkaian analisis statistik. Objek penelitian berfokus secara khusus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2021-2025. Melalui teknik sampling purposif dari total delapan puluh tiga entitas populasi, terpilih tiga puluh empat perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan keuangan, tidak rugi, dan memakai mata uang Rupiah, sehingga menghasilkan seratus tujuh puluh unit amatan. Penelitian ini mengkaji tiga variabel independen: struktur modal yang diproksikan lewat Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural aset, serta pertumbuhan perusahaan berdasarkan selisih aset tahunan. Ketiga faktor tersebut dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yakni tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan indikator Return on Equity (ROE).

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi laporan keuangan tahunan emiten yang dirilis melalui situs web resmi BEI. Proses pengolahan data sepenuhnya dibantu perangkat lunak EViews 12, diawali dengan pengujian statistik deskriptif untuk memetakan karakteristik mean, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi observasi. Selanjutnya, penelitian mengimplementasikan analisis regresi data panel yang memadukan data rentang waktu dan potong lintang. Guna memperoleh estimasi model paling akurat, peneliti menyeleksi antara pendekatan Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect lewat Uji Chow, Uji Hausman, serta Lagrange Multiplier. Setelah penentuan model, riset bermuara pada tahap pengujian kelayakan hipotesis secara menyeluruh. Hal ini diwujudkan dengan uji parsial (Uji t) guna mendeteksi dampak tiap variabel bebas secara mandiri, uji simultan (Uji F) untuk menilik dampak kolektifnya, sekaligus evaluasi Koefisien Determinasi (R^2) demi mengukur kemampuan penjelas dari model tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Deksriptif

	Struktur modal (DER)	Ukuran perusahaan (Ln)	Pertumbuhan perusahaan (<i>GROWTH</i>)	Profitabilitas (ROE)
Mean	0.860555	29.73890	0.092780	0.613670
Median	0.730237	29.56990	0.048370	0.212977
Maximum	7.299604	34.51249	4.156305	7.427427
Minimum	0.063869	25.55667	-0.847549	0.012786
Std. Dev.	1.028777	1.858736	0.449222	0.856847

Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 12, 2026

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan dengan uraian bahwa variabel Struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,860555, yang berarti secara umum perusahaan menggunakan utang sekitar 86% dibandingkan modal sendiri. Nilai median sebesar 0,730237 lebih rendah daripada nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan DER yang cukup tinggi sehingga membuat rata-rata menjadi lebih besar. Nilai tertinggi DER mencapai 7,299604 yang menggambarkan adanya perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang sangat besar, sedangkan nilai terendahnya sebesar 0,063869 yang menunjukkan ada perusahaan yang sangat sedikit menggunakan utang. Sementara itu, standar deviasi sebesar 1,028777 menunjukkan bahwa data DER antar perusahaan cukup bervariasi. Variabel Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) memiliki nilai rata-rata sebesar 29,73890 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel tergolong berukuran besar. Nilai median sebesar 29,56990 yang hampir sama dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data relatif seimbang atau tidak terlalu miring. Rentang nilai dari 25,55667 hingga 34,51249 menunjukkan adanya perbedaan ukuran antar perusahaan, namun perbedaannya tidak terlalu ekstrem. Selain itu, standar deviasi sebesar 1,858736 mengindikasikan bahwa variasi ukuran perusahaan dalam sampel berada pada tingkat yang relatif moderat.

Variabel Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,092780 yang berarti secara umum perusahaan mengalami pertumbuhan sekitar 9,28%. Namun, nilai median

yang lebih kecil yaitu 0,048370 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sebenarnya memiliki pertumbuhan yang lebih rendah, hanya saja ada beberapa perusahaan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi sehingga menaikkan nilai rata-rata. Hal ini terlihat dari nilai maksimum sebesar 4,156305 yang menunjukkan adanya perusahaan dengan lonjakan pertumbuhan yang sangat besar, sementara nilai minimum sebesar -0,847549 menunjukkan ada perusahaan yang mengalami penurunan kinerja. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,449222 mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan antar perusahaan cukup beragam. Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,613670 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas yang cukup baik. Namun, nilai median yang hanya sebesar 0,212977 dan jauh lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sebenarnya memiliki ROE yang lebih rendah, tetapi ada beberapa perusahaan dengan nilai yang sangat tinggi sehingga menaikkan rata-rata secara signifikan. Hal ini juga terlihat dari nilai maksimum sebesar 7,427427 yang menunjukkan adanya perusahaan dengan profitabilitas sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0,012786 menunjukkan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang sangat rendah. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,856847 mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup bervariasi.

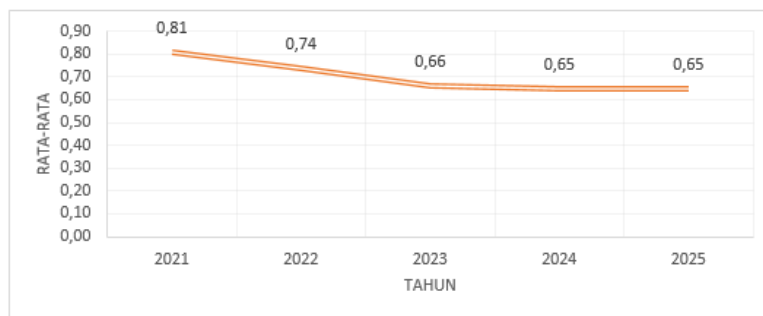
Struktur modal (X1) di ukur menggunakan Debt to Equity Rasio (DER)

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan perusahaan selama periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2021, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan mencapai 0,81, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel pada saat itu memiliki kemampuan yang cukup baik dalam meningkatkan aset maupun mengembangkan kegiatan operasionalnya.

Pada tahun 2022, rata-rata pertumbuhan perusahaan turun menjadi 0,74. Penurunan ini mengindikasikan adanya perlambatan dalam perkembangan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Tren penurunan tersebut masih berlanjut pada tahun 2023, di mana nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan kembali menurun menjadi 0,66. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan aset dan ekspansi usaha perusahaan tidak secepat tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024 rata-rata pertumbuhan perusahaan sedikit menurun menjadi 0,65. Meskipun penurunannya relatif kecil, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan masih belum mengalami perbaikan yang berarti. Pada tahun 2025, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan tetap berada pada angka 0,65, yang menandakan

bahwa kondisi pertumbuhan perusahaan cenderung stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Secara umum, grafik tersebut menggambarkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2025. Fenomena ini menunjukkan adanya perlambatan dalam kemampuan perusahaan untuk memperbesar aset dan mengembangkan usahanya. Namun demikian, stabilnya nilai pertumbuhan pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu menjaga tingkat pertumbuhannya meskipun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.



Gambar 1 Grafik Struktur Modal (DER)

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

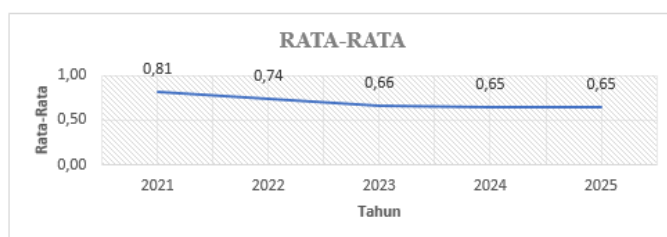
Ukuran Perusahaan (X2) di ukur menggunakan Ln Total Aset (Ln)

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan perusahaan selama periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2021, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,81, yang menjadi nilai tertinggi selama masa pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian mampu mencatat pertumbuhan yang cukup baik, baik melalui peningkatan aset maupun pengembangan aktivitas usahanya.

Pada tahun 2022, rata-rata pertumbuhan perusahaan turun menjadi 0,74. Penurunan ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perusahaan mulai melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata sebesar 0,66, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aset dan ekspansi usaha perusahaan tidak sekuat pada periode sebelumnya.

Pada tahun 2024 nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 0,65. Meskipun penurunannya tidak terlalu besar, kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Pada tahun 2025, rata-rata pertumbuhan perusahaan tetap berada pada angka 0,65, yang menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan mulai menunjukkan kestabilan meskipun

belum mengalami peningkatan. Secara umum, grafik tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan mengalami perlambatan selama periode penelitian. Penurunan dari 0,81 pada tahun 2021 menjadi 0,65 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset dan mengembangkan kegiatan usahanya cenderung melemah. Namun, kondisi yang relatif stabil pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, persaingan bisnis yang semakin ketat, maupun kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha.



Gambar 2 Grafik Ukuran Perusahaan (Ln)

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

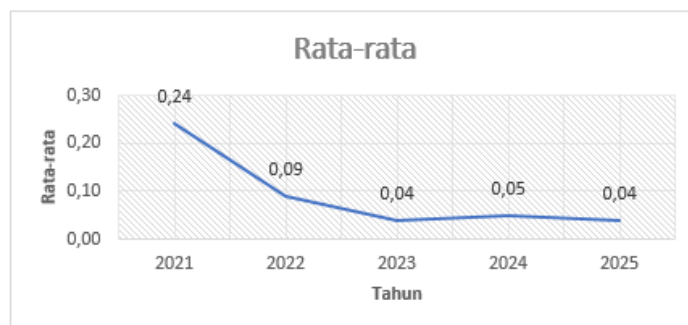
Pertumbuhan Perusahaan (X3) di ukur menggunakan Total Aset (Total Aset)

Berdasarkan grafik rata-rata pertumbuhan perusahaan selama periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2021, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,81, yang menjadi nilai tertinggi selama masa pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian mampu mencatat pertumbuhan yang cukup baik, baik melalui peningkatan aset maupun pengembangan aktivitas usahanya.

Pada tahun 2022, rata-rata pertumbuhan perusahaan turun menjadi 0,74. Penurunan ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perusahaan mulai melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata sebesar 0,66, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aset dan ekspansi usaha perusahaan tidak sekuat pada periode sebelumnya.

Pada tahun 2024 nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 0,65. Meskipun penurunannya tidak terlalu besar, kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Pada tahun 2025, rata-rata pertumbuhan perusahaan tetap berada pada angka 0,65, yang menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan mulai menunjukkan kestabilan meskipun belum mengalami peningkatan. Secara umum, grafik tersebut memperlihatkan bahwa

pertumbuhan perusahaan mengalami perlambatan selama periode penelitian. Penurunan dari 0,81 pada tahun 2021 menjadi 0,65 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset dan mengembangkan kegiatan usahanya cenderung melemah. Namun, kondisi yang relatif stabil pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, persaingan bisnis yang semakin ketat, maupun kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha.



Grafik 3 Grafik Pertumbuhan Perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

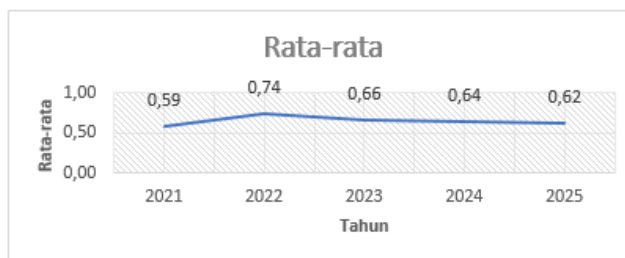
Profitabilitas (Y) Perusahaan

Berdasarkan grafik rata-rata pertumbuhan perusahaan selama periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2021, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,81, yang menjadi nilai tertinggi selama masa pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian mampu mencatat pertumbuhan yang cukup baik, baik melalui peningkatan aset maupun pengembangan aktivitas usahanya.

Pada tahun 2022, rata-rata pertumbuhan perusahaan turun menjadi 0,74. Penurunan ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perusahaan mulai melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata sebesar 0,66, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aset dan ekspansi usaha perusahaan tidak sekuat pada periode sebelumnya.

Pada tahun 2024 nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 0,65. Meskipun penurunannya tidak terlalu besar, kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Pada tahun 2025, rata-rata pertumbuhan perusahaan tetap berada pada angka 0,65, yang menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan mulai menunjukkan kestabilan meskipun belum mengalami peningkatan. Secara umum, grafik tersebut memperlihatkan bahwa

pertumbuhan perusahaan mengalami perlambatan selama periode penelitian. Penurunan dari 0,81 pada tahun 2021 menjadi 0,65 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset dan mengembangkan kegiatan usahanya cenderung melemah. Namun, kondisi yang relatif stabil pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, persaingan bisnis yang semakin ketat, maupun kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha.



Grafik 4 Grafik Profitabilitas (Y)

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.285822	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.443885	33	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 2 di atas, nilai Cross-section F sebesar 5,285822 dengan derajat kebebasan (33,133) serta nilai probabilitas 0,0000, dan Cross-section Chi-square sebesar 142,443885 dengan derajat kebebasan 33 juga memiliki probabilitas 0,0000. Karena seluruh nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam sampel memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama pada nilai intercept, sehingga tidak dapat dianggap sama satu sama lain. Dengan kata lain, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model FEM lebih mampu menggambarkan kondisi data yang sebenarnya. Selanjutnya, untuk menentukan model yang

lebih tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), maka perlu dilakukan Uji Hausman.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.604050	3	0.8955

Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 3 di atas, nilai Chi-Square Statistic sebesar 0,604050 dengan derajat kebebasan 3 dan nilai probabilitas 0,8955. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antar perusahaan tidak bersifat tetap atau spesifik, melainkan dapat dianggap sebagai variasi acak. Dengan demikian, REM lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini karena tidak perlu mengestimasi perbedaan intercept untuk setiap perusahaan secara terpisah, sehingga model menjadi lebih sederhana dan tetap representatif terhadap data yang digunakan.

Tabel 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.945022	0.258244	11.40401	0.0000
DER	0.160014	0.015849	10.09591	0.0000
Ln	-0.088055	0.007803	-11.28450	0.0000
Pertumbuhan	-0.029521	0.037365	-0.790092	0.4306

Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2,94 + 0,16 \text{ DER} - 0,08 \text{ Ln} - 0,02 \text{ Pertumbuhan} + e$$

Persamaan tersebut menggambarkan hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln Total Aset), dan pertumbuhan perusahaan (Growth) terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan

Return on Assets (ROE). Dengan kata lain, persamaan ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

Berdasarkan Nilai konstanta sebesar 2,945022 dengan nilai signifikansi 0,0000 menunjukkan bahwa konstanta dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai ini dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Ln, dan Pertumbuhan Perusahaan, berada pada nilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar 2,945022. Dengan kata lain, konstanta menggambarkan nilai awal atau nilai dasar dari variabel dependen sebelum dipengaruhi oleh perubahan pada variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai ini menjadi titik awal yang digunakan model untuk mengestimasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien sebesar 0,160014 dengan nilai signifikansi 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, peningkatan DER cenderung diikuti oleh peningkatan nilai variabel dependen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai variabel dependen yang dihasilkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa DER merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln memiliki nilai koefisien sebesar -0,088055 dengan tingkat signifikansi 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ln berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, ketika nilai variabel Ln mengalami peningkatan, nilai variabel dependen cenderung mengalami penurunan. Hubungan yang negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai variabel yang diukur menggunakan logaritma natural tersebut, maka semakin rendah nilai variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa pengaruh tersebut cukup kuat dan dapat dipercaya secara statistik, sehingga variabel Ln terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel Berdasarkan hasil regresi, variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,029521 dengan nilai signifikansi 0,4306, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki arah hubungan negatif dengan

variabel dependen, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun peningkatan pertumbuhan perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Nilai signifikansi yang melebihi tingkat kesalahan 5% mengindikasikan bahwa perubahan pada tingkat pertumbuhan perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan tidak terbukti sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.945022	0.258244	11.40401	0.0000
DER	0.160014	0.015849	10.09591	0.0000
Ln	-0.088055	0.007803	-11.28450	0.0000
Pertumbuhan	-0.029521	0.037365	-0.790092	0.4306

Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai t-statistic sebesar 10,09591 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa hubungan antara DER dan variabel dependen bersifat searah, sehingga peningkatan DER akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dapat memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

Hasil uji t, variabel Ln memiliki nilai t-statistic sebesar -11,28450 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ln memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tanda negatif pada nilai t-statistic dan koefisien mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel Ln dan variabel dependen bersifat berlawanan arah. Artinya, ketika nilai variabel Ln meningkat, nilai variabel dependen cenderung menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ln merupakan salah

satu faktor yang berperan dalam memengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Ln berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

Hasil uji t, variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar -0,790092 dengan tingkat signifikansi 0,4306. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun arah koefisiennya negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen tidak dapat diterima.

Tabel 6 Hasil Simultan (Uji F)

Root MSE	0.706570	R-squared	0.729496
Mean dependent var	1.036532	Adjusted R-squared	0.724607
S.D. dependent var	1.284648	S.E. of regression	0.715032
Sum squared resid	84.87094	F-statistic	149.2230
Durbin-Watson stat	0.737812	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 6 tersebut, Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen dalam penelitian, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Ln, dan Pertumbuhan Perusahaan, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-statistic sebesar 149,2230 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti DER, Ln, dan Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah tepat dan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.706570	R-squared	0.729496
Mean dependent var	1.036532	Adjusted R-squared	0.724607
S.D. dependent var	1.284648	S.E. of regression	0.715032

Sum squared resid	84.87094	F-statistic	149.2230
Durbin-Watson stat	0.737812	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi, nilai R-squared sebesar 0,729496 menunjukkan bahwa sekitar 72,94% perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Ln, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 27,06% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,724607 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi, yaitu sekitar 72,46%. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cukup kuat.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan (Ln), dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan uji F yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa DER, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima (H1) di terima.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (Signaling Theory) yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan stabilitas perusahaan. DER yang tinggi atau rendah memberikan sinyal terkait risiko keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan skala dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, dan pertumbuhan perusahaan

mencerminkan prospek perkembangan bisnis di masa depan. Kombinasi ketiga variabel tersebut akan memengaruhi persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (ROE). Kondisi ini menjadi sinyal positif (good news) apabila perusahaan mampu mengelola utang secara optimal, memiliki ukuran perusahaan yang besar, serta pertumbuhan yang stabil, sehingga profitabilitas meningkat. Sebaliknya, kondisi yang tidak optimal dapat menjadi sinyal negatif (bad news) bagi investor karena menunjukkan risiko penurunan kinerja keuangan Amellia et al.,(2024),

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Trade-Off Theory yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat dan risiko dari penggunaan utang. Penggunaan utang (DER) yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas karena memberikan tambahan dana untuk ekspansi dan operasional. Namun, jika penggunaan utang terlalu tinggi, maka beban bunga akan meningkat dan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih mudah sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, sedangkan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas bisnisnya yang pada akhirnya dapat memengaruhi laba yang dihasilkan (Wagisuwari & Sitorus, 2024).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Myers (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya lebih sedikit menggunakan utang karena memiliki dana internal yang cukup, sehingga struktur modal akan memengaruhi tingkat profitabilitas (Wagisuwari et.al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sania et al., (2023), Pasaribu & Sudjiman, (2025), Noviaty & Subagio, (2024), dan juga penelitian Aundrey, (2023). Yang menunjukkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Artinya, bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya melalui kombinasi utang dan modal sendiri ternyata berperan penting dalam menentukan tingkat

keuntungan yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE dapat diterima.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (Signaling Theory) dari Spence (1973), yang menyatakan bahwa keputusan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak luar mengenai kondisi perusahaan. Dalam hal ini, penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dana eksternal untuk meningkatkan kegiatan usaha dan menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga ROE ikut meningkat. Namun, jika penggunaan utang terlalu besar, hal tersebut justru menjadi sinyal negatif karena dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang pada akhirnya menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, DER memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan Amellia et al.,(2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Trade-Off Theory yang merupakan pengembangan dari pemikiran Franco Modigliani dan Merton Miller bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara manfaat dan risiko dari penggunaan utang. Utang memang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan dana untuk berkembang dan meningkatkan laba, tetapi di sisi lain juga membawa risiko berupa kewajiban pembayaran bunga. Jika utang digunakan secara optimal, maka profitabilitas dapat meningkat. Sebaliknya, jika penggunaan utang terlalu tinggi, profitabilitas justru bisa menurun karena beban keuangan yang semakin besar. Dengan demikian, struktur modal yang tercermin dari DER sangat memengaruhi ROE karena berkaitan langsung dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya (Wagisuwari & Sitorus, 2024).

Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya Pasaribu & Sudjiman, (2025), Azalia & Ashlah, (2022), dan juga penelitian Rahmawati & Susanto, (2019). Yang menunjukkan variabel struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews, diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan di Indonesia memperlihatkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki total aset yang tinggi, namun juga dibarengi dengan tingginya biaya operasional, kompleksitas pengelolaan, serta beban organisasi yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan peningkatan aset tidak selalu mampu menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, perusahaan besar juga harus menanggung berbagai biaya seperti gaji karyawan, biaya administrasi, serta biaya ekspansi yang tinggi sehingga dapat menekan tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara teori, ukuran perusahaan seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses pendanaan, potensi skala ekonomi, serta efisiensi operasional yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, kondisi tersebut tidak selalu tercapai karena perusahaan besar sering menghadapi inefisiensi dalam pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki. Ketidakefisienan ini menyebabkan peningkatan aset tidak sebanding dengan peningkatan laba, sehingga profitabilitas justru mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory di kemukakan oleh Jensen dan William H. (1976) . Yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula potensi terjadinya konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang kompleks sehingga proses pengawasan menjadi lebih sulit dilakukan. Hal ini dapat menimbulkan inefisiensi dalam pengelolaan aset yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Tanusdjaja et al., 2021).

Menurut Suryana et al., (2024) Trade Off Theory di kemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963). Menjelaskan bahwa peningkatan aset perusahaan tidak selalu memberikan keuntungan apabila diikuti dengan peningkatan biaya yang lebih besar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki beban tetap yang tinggi, sehingga ketika pendapatan tidak meningkat secara seimbang, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niara et al., (2024), Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berdampak pada peningkatan profitabilitas, bahkan dalam situasi tertentu dapat memberikan pengaruh negatif. Kondisi ini terjadi karena semakin besar perusahaan maka biaya operasional dan tingkat kompleksitas pengelolaannya juga semakin tinggi, sehingga peningkatan aset tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba perusahaan. Sedangkan menurut (Firmansyah, 2025), Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki beban

operasional yang tinggi serta struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga tingkat efisiensi perusahaan menjadi menurun.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Hal ini berarti bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan, baik dari sisi aset maupun penjualan, tidak selalu diikuti oleh kenaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak serta-merta membuat perusahaan menjadi lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan. Dalam praktiknya, pertumbuhan yang terjadi sering kali disertai dengan meningkatnya biaya operasional, kebutuhan investasi, serta pendanaan yang lebih besar. Kondisi tersebut menyebabkan laba bersih tidak meningkat secara seimbang, sehingga ROE juga tidak mengalami perubahan yang berarti. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal Spence, (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar melalui data keuangan, termasuk pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan biasanya dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan aktivitas operasionalnya meningkat. Namun, sinyal tersebut tidak selalu berarti bahwa profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat, terutama jika pertumbuhan tidak disertai dengan peningkatan efisiensi dan kemampuan dalam mengendalikan biaya. Dalam beberapa kondisi, pertumbuhan yang tinggi justru bisa menjadi sinyal yang kurang kuat karena tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kinerja laba. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan tidak selalu berdampak langsung terhadap ROE.

Dalam Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) sering kali menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik perusahaan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan melalui profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE), sedangkan manajer cenderung berfokus pada peningkatan pertumbuhan perusahaan, seperti perluasan aset, penjualan, atau ekspansi usaha yang dapat meningkatkan kekuasaan, status, serta kompensasi mereka. Kondisi ini menyebabkan keputusan pertumbuhan

perusahaan tidak selalu diarahkan untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan dapat dipengaruhi oleh kepentingan manajerial. Dalam banyak kasus, pertumbuhan perusahaan yang tinggi justru diikuti oleh meningkatnya agency cost, seperti biaya pengawasan dan biaya insentif, serta adanya kemungkinan overinvestment atau investasi yang kurang efisien. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan aset atau skala perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding, sehingga profitabilitas seperti ROE menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, menurut Agency Theory, hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak selalu kuat atau signifikan karena adanya perbedaan kepentingan dan inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan (Jensen dan William H. et al., 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Utami, (2025), Meymabuga & Witono, (2025), dan juga penelitian Nurhidayah et al., (2026). Yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sampel, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memberikan pengaruh positif dan signifikan, sementara ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset justru terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, hasil penelitian menemukan bahwa dinamika pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas entitas perusahaan tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023. Price to Book Value (PBV). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593
- Adhi, S.E., M. . (2025). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan di indonesia angelica. Vol. 5, No. 2, Juni 2025, Hlm.341-354 Akreditasi Sinta 4 SK No. 177/E/KPT/2024 <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Respati, D. (2025). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 450–458.
- Amellia, R. D., Puspitaningtyas, Z., & Karyadi, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu), 3(4), 335–349. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i4.6778>
- Antikasari, F. H., Buniarto, E. A., Muttaqien, Z., & Kadiri 2024. (2024). Issn : 3025-9495. 8(8).
- Attoriq, Rosita, & Herman. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industrials Periode 2021-2023. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(4), 284–294. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.515>
- Aundrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi, 2(1), 1–12.
- Azalia, N., & Ashlah, I. (2022). Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI), 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i1.1281>
- Afandi. (2025). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan di indonesia. 2(1), 440–462. Jurnal Nusa Akuntansi, Januari 2025, Vol.2 No.1 Hal 440-462.
- Desideria, E., & Tanusdjaja, H. (2021). pengaruh leverage , liquidity , firm size , free cash flow terhadap firm performance dengan agency cost sebagai pemoderasi. 1(1), 50–59.
- Elfania, I., Akhir, A., Ekonomi, F., & Gresik, U. M. (2026). Pengaruh Leverage , Struktur Modal , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2024. 5(1), 200–209.
- Erdi, T. W. (2024). Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>. 25(01), 1–6.
- Feriyana, F., & Surjadi, L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 5(3), 1387–1395. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25253>
- Firmansyah. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Efisiensi Perusahaan , Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024). 5(6), 1213–1224.
- Gulo, A. W., Ahasyweros, E., Cristina, K., Junior, M. H., & Jayabaya, U. (2025). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk . 2(3), 3906–3911.

- Hidayat, W. W. (2022). Buku Referensi Struktur Modal (Capital Structure). PT Pena persada kerja utama.
- Hermawan, S., Andriani, D., dan Maryati, E. 2021. Mapping Riset Intellectual Capital dengan Analisis Bibliometric. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Masno. (2024). Investasi, A., & Keuangan, A. K. (n.d.). Eureka media aksara, oktober 2024 anggota ikanpi jawa tengah No. 225/JTE/2021 Jurnal Ilmu Manajemen methonomix (September 2025). 81–89.
- Kencana, A. P., & Chandra, S. (2025). pengaruh pertumbuhan perusahaan dan faktor lainnya terhadap. 5(2), 341–354.
- Krisnanto, K. G. (2025). Indonesia Economic Journal. Indonesia Economic Jurnal, 1(2), 635–664.
- Logistik, D., Bei, D., S, D. D. S., Pohan, S. H., & Sari, M. M. (2026). The Effect Of Capital Structure , Operational Efficiency , And Firm Size On Profitability : Evidence From Transportation And Logistics Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (2022-2024) Analisis Pengaruh Struktur Modal , Efisiensi Operasional . 6(2), 513–520.
- Meymabuga, G., & Witono, B. (2025). Pengaruh Firm Size , Leverage , dan Likuiditas Perusahaan Terhadap penting , terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang ada krusial dalam mengelola perusahaan , faktor terpenting yang harus keuntungan (Hidayah et al ., 2023). Setiap. 6, 2293–2306.
- Milnasari, S. (2022). “pengaruh aliran kas, pertumbuhan pendapatan, price to earning ratio, book tax gap terhadap persistensi laba dengan komponen laba akrual sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020”.
- Mohamad Naufal Farid¹, M. S. 2024. (2024). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 3(4), 254–264.
- Rahmah 2 2. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020 8(2).
- Niara. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 603–615.
- Noviaty, E., & Subagio, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Roe (Return on Equity) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Bumh Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA PASCA SCIENTIA*, 13(2), 113–120. <https://doi.org/10.35968/jimspc.v13i2.1299>
- Nugrahini, D. E. (2025). Pengaruh manajemen aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur di bei. September, 494–501.
- Nurhidayah, A. F., Khomzah, N., Maramis, S. F., & Pujia, D. P. (2026). 1,2,3,4. 12(1), 72–82.
- Pasaribu, E. L., & Sudjiman, L. S. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Food and Bavarages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 20–31. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Marbun. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019-2023 . *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 67–75.
- Masno, P. (2023). Timotius et al., 2022. *Cv.eureka media aksara*. 05(01), 56–65.
- Prof.Dr. heri et al. (2022). Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen. *Manajemen Keuangan Strategik*.
- Putri, V. T., & Utami, W. B. (2025). Determinasi Profitabilitas Perusahaan : Studi Empiris atas Modal Kerja , Leverage , dan Pertumbuhan Penjualan di Industri Barang Konsumsi BEI 2019 – 2022 Sitasi Artikel : 4(1), 677–683.
- Rahmawati, D., & Susanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rahyuda. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages.(Vol. 14, Issue 7). *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 14, No. 7, 2025: 480-495 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i7.p0>. ISSN: 2302-8912
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title No Title. 2(1), 306–312.
- Rifky dan Syarifudin. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). 7(03), 1347–1356.
- Sania, N. A., Paulina, A. Y., Wehelmina, N. M., & E. De Rozari, P. (2023). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap The Effect Of Capital Structure , Company Size And Profitability On. *Glori Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol 4 No 2, 445–462. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/10883/5149>

- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). Determinan nilai perusahaan.
- Sugiarto, A., Sumbawa, T., Info, A., & History, A. (2024). 3981-Article Text-28110-1-10-20240302. 7, 2489–2495.
- Sugiyono. (2022). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intention. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- sugiyono 2020:16. (2019). *Metoda Penelitian*.
- Suryana, D., & Pratiwi, A. (2024). pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap return on asset (roa) pada pt . hutama karya. 3, 38–48.
- Susena, S. U. A. (2024). 1 , 2 1,2. 10(6), 212–231.
- Term, L., To, D., Ratio, E., Terhadap, L., Di, T., Periode, B. E. I., & Tania, I. (2018). Debt to equity ratio. 5(2), 132–137.
- Wagisuwari, K. S., & Sitorus, P. M. T. (2024). Analisis Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal. 8, 2380–2392.
- yunita, endang masitoh, sari kurniati. (2021). No Title. 09, 167–186.
- Zainati, R., Manajemen, P. S., Bina, U., & Informatika, S. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. 4(November), 88–94.